

ANALISIS PRODUKSI USAHATANI PADI SAWAH DENGAN SISTEM TANAM PINDAH DI DESA SIOYONG KECAMATAN DAMPELAS KABUPATEN DONGGALA

Analysis of the Production of Lowland Rice Farming With a Transplanting System in Sioyong Village Dampelas Sub district Donggala Regency

Moh. Rifai¹⁾, Sulaeman²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

Email : mohfai96@gmail.com

²⁾Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

E-mail : Sulaeman.agb@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the factors of production of land area, seeds, fertilizer and labor affecting the production of lowland rice farming with transplanting systems in Sioyong Village, Dampelas Subdistrict, Donggala Regency. The research was conducted in Sioyong Village, Dampelas Subdistrict, Donggala Regency. The selection of the study area was determined intentionally (purposive) with the consideration that Sioyong Village was one of the areas with the largest paddy rice production in Dampelas Subdistrict. This research has been carried out in February - May 2018. The analysis used is the Cobb-Douglass Production Function. The results showed Simultaneously (Fisher test) the variables of land area, seeds, fertilizer and labor had a significant effect on the tapin system rice production in Sioyong Village. While partially (Student tes) the area, seed and pupu area variables significantly affected the production of paddy field rice systems in Sioyong Village, while the labor variable had no significant effect on paddy rice production in Sioyong Village.

Keywords: Production, Farm, Lowland Rise of with Transplanting System

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui faktor produksi luas lahan, benih, pupuk dan tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi usahatani padi sawah dengan sistem tanam pindah di Desa Sioyong Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala. Penelitian dilaksanakan di Desa Sioyong Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala. Pemilihan daerah penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Sioyong merupakan salah satu daerah dengan produksi padi sawah terbesar di Kecamatan Dampelas. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Februari - Mei 2018. Analisis yang digunakan adalah Fungsi Produksi Cobb-Douglass. Hasil penelitian menunjukkan Secara simultan (Uji F) variabel luas lahan, benih, pupuk dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah sistem tapin di Desa Sioyong. Sedangkan secara parsial (Uji t) variabel luas lahan, benih dan pupu berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah sistem tapin di Desa Sioyong, sedangkan variabel tenaga kerja berpengaruh tidak nyata terhadap produksi padi sawah di Desa Sioyong.

Kata Kunci : Produksi, Usaha Tani, Padi Sawah dengan Sistem Tanam Pindah.

PENDAHULUAN

Pertanian di Indonesia meliputi pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, hortikultura, peternakan dan perikanan. Sejarah Indonesia sejak masa kolonial sampai sekarang tidak dapat dipisahkan dari sektor pertanian dan perkebunan, karena sektor-sektor ini memiliki arti yang sangat penting dalam menentukan pembentukan berbagai realitas ekonomi dan sosial masyarakat diberbagai wilayah Indonesia. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat di Indonesia adalah sebagai petani dan perkebunan, sehingga sektor-sektor ini sangat penting untuk dikembangkan di negara kita (Bambang dkk, 2011).

Peningkatan produksi pertanian khususnya tanaman pangan merupakan salah satu upaya pemerintah dalam membangun pertanian menuju pertanian yang tangguh, hal ini dikarenakan sektor pertanian memegang peranan yang sangat penting sebagai sumber utama kehidupan dan pendapatan masyarakat petani. Sistem pertanian yang tangguh dalam pembangunan sub sektor tanaman pangan, diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pangan yang didukung oleh kemampuan memproduksinya (Muzdalifah, 2011).

Jumlah penduduk yang semakin bertambah dari tahun ke tahun membutuhkan ketersediaan pangan yang cukup besar dan tentunya diperlukan keterpaduan antara subsistem, sehingga swasembada pangan perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri. Mengingat pentingnya komoditas padi, maka pengembangan komoditas tersebut tetap menjadi prioritas utama dalam pembangunan tanaman pangan.

Pembangunan dibidang pertanian senantiasa mendapatkan prioritas utama dalam rangka meningkatkan taraf hidup penduduk Indonesia dengan perbaikan teknologi pertanian merupakan kondisi yang sangat dibutuhkan, seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk, petani

berupaya untuk meningkatkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan konsumsinya. Salah satu cara untuk meningkatkan produksi pertanian adalah menggunakan teknologi yang lebih baik, pengaturan irigasi yang baik, pemakaian pupuk dan pemberantasan hama dan penyakit, penanganan panen, penanganan pasca panen dan pemasaran hasil panen.

Usahatani padi sawah merupakan salah satu sumber pendapatan dan kesempatan kerja bagi masyarakat pedesaan, oleh karenanya perlu pengelolaan yang tepat dengan menggunakan faktor produksi secara efisien. Penggunaan faktor produksi yang tidak efisien dalam usahatani padi sawah akan mengakibatkan rendahnya produksi dan tingginya biaya, dan pada akhirnya mengurangi pendapatan petani. Bagi petani kegiatan usahatani yang dilakukan tidak hanya meningkatkan produksi tetapi bagaimana menaikkan pendapatan melalui pemanfaatan penggunaan faktor produksi, karena sering terjadi penambahan faktor produksi tidak memberikan pendapatan yang diharapkan oleh petani (Effendy, 2010).

Sulawesi Tengah merupakan salah satu daerah penghasil beras di Indonesia yang berpotensi untuk mengembangkan pertanian, hal ini terlihat dari luas lahan sawahnya pada tahun 2016 mencapai 203.918 hektar dari total luas lahan Sulawesi tengah yang sangat potensial untuk mengembangkan sektor pertanian. Pembangunan sektor pertanian menjadi sangat penting karena mengingat jumlah penduduk yang berusaha dibidang pertanian masih sangat besar dan kebutuhan akan beras setiap tahunnya terus meningkat. Produktifitas padi di Sulawesi Tengah selama lima tahun terakhir masih berfluktuatif. Perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas tanaman padi sawah di Provinsi Sulawesi Tengah.

Kabupaten Donggala adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Tengah yang memberikan kontribusi terhadap produksi padi Sulawesi Tengah.

Luas Panen padi sawah Tahun 2016 di Kabupaten Donggala adalah 18.560 ha dan produksi 92.076 ton.

Kabupaten Donggala terdiri dari 16 Kecamatan, dimana Kecamatan yang memiliki produksi tertinggi yaitu Kecamatan Sojol dengan produksi padi sawah sebesar 31.179 ton dengan luas panen 6.114 ha. Kecamatan Dampelas berada pada urutan kedua terbesar dengan produksi 17.250 ton dengan luas panen 3.594 ha dan kecamatan yang memiliki produksi terendah yaitu Kecamatan Balaesang Tanjung dengan produksi sebesar 53 ton dengan luas panen 12 ha.

Total luas panen, produksi dan produktivitas tanaman Padi Sawah yang tersebar di beberapa desa di Kecamatan Dampelas menunjukkan bahwa dari 13 desa di Kecamatan Dampelas Desa Sioyong merupakan salah satu desa yang memiliki luas panensebesar 446ha yang berpotensi untuk pengembangan produksi dan produktivitas Padi Sawah.

Peningkatan produksi dan produktivitas usahatani dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain : keadaan iklim, kesuburan tanah, penggunaan benih unggul, tingkat serangan hama penyakit tanaman, penggunaan pupuk dan pestisida. Sedangkan dari aspek social ekonomi dipengaruhi oleh sarana produksi pertanian, keterampilan dan pengalaman berusaha tani (Soekartawi, 2003).

Adapun permasalahan yang ada di desa tersebut yaitu keterlambatan petani dalam memberikan pupuk pada usahatannya tersebut sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian analisis produksi padi sawah di Desa Sioyong Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah yaitu apakah faktor produksi luas lahan , benih , pupuk, dan tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi usahatani padi sawah dengan sistem tanam pindah di Desa Sioyong Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala?

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yaitu

mengetahui faktor produksi luas lahan, benih, pupuk dan tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi usaha tani padi sawah dengan sistem tanam pindah di Desa Sioyong Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Sioyong Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala. Pemilihan daerah penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Sioyong merupakan salah satu daerah dengan produksi padi sawah terbesar di Kecamatan Dampelas. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Februari - Mei 2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang melakukan kegiatan usahatani padi sawah dengan sistem tanam pindah, dimana petani yang melakukan usahatani padi sawah dengan sistem tanam pindah sebanyak 70% dari 694 orang petani yang ada di Desa Sioyong Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala jadi jika dipersenkan $694 \times 70\%$ sama dengan 485,8 petani yang menggunakan sistem tanam pindah tersebut. Total petani yang melakukan usahatani dengan sistem tersebut jika dibulatkan sebanyak 486 orang petani. Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan (*simple random sampling method*) dengan sistem undian untuk menentukan responden yang terpilih. Pemilihan tersebut didasarkan atas asumsi bahwa kondisi masyarakat dalam keadaan homogen. dimana populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 486 petani. Setelah menggunakan rumus slovin ditarik sampel sebanyak 41 orang.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan responden petani padi sawah di Desa Sioyong Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala dengan menggunakan daftar pertanyaan (*quisioner*). Data sekunder diperoleh dari beberapa instansi

terkait seperti Badan Pusat Statistik Sulawesi Tengah dan Dinas Pertanian Kabupaten Donggala, serta literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

Fungsi Produksi Cobb-Douglas. Pertama, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi, dapat dibantu dengan komputer yang memakai software SPSS versi 24 menggunakan metode fungsi produksi Cobb-Douglas yang secara matematis di rumuskan sebagai berikut :

$$Y = b_0 \cdot X_1^{b_1} \cdot X_2^{b_2} \cdot X_3^{b_3} \cdot X_4^{b_4} \cdot e^{\mu}$$

Agar linear di transformasikan dalam logaritma natural (ln) maka persamaan perubahan menjadi :

$$\ln Y = \ln b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + \mu$$

Keterangan :

- Y = Produksi padi sawah
- b_0 = Intersep
- $b_1 - b_4$ = Koefisien Regresi
- X_1 = Luas Lahan (Ha)
- X_2 = Benih (Kg)
- X_3 = Pupuk (Kg)
- X_4 = Tenaga Kerja (HOK)
- μ = Kesalahan Pengganggu (error term).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Umur Responden. Adapun klasifikasi umur responden petani padi sawah sistem tanam pindah di Desa Sioyong terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan jumlah petani padi sawah di Desa Sioyong yang masih tergolong pada usia produktif sebanyak 39 orang dan petani yang tergolong pada usia tidak produktif sebanyak 2 orang karena berumur di atas 64 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa produksi padisawah sistem tapin di Desa Sioyong masih dapat ditingkatkan produksinya dengan baik, melihat sebagian besar petani responden tergolong dalam usia kerja produktif.

Tingkat Pendidikan Responden. Tingkat pendidikan merupakan faktor pendukung dalam suatu kegiatan usahatani serta berpengaruh pada pengambilan keputusan

mengenai inovasi-inovasi serta berpengaruh dengan pengembangan usahatannya, semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki petani maka akan lebih mudah menerima adopsi teknologi baru berkaitan dengan usahatannya. Namun tidak selamanya pendidikan berpengaruh pada kegiatan seseorang, karena tidak semua kegiatan atau usaha membutuhkan pendidikan yang tinggi, tetapi lebih mengandalkan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki serta adanya penyuluhan yang berhubungan dengan usahatani tersebut (Fitria dan Hidayat, 2017).

Klasifikasi tingkat pendidikan petani responden padi sawah di Desa Sioyong terlihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Klasifikasi Umur Responden Petani Padi Sawah Sistem Tanam Pindah di Desa Sioyong Kecamatan Dampelas 2018.

No	Umur Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	25 – 39	11	28,83
4	40 – 54	23	56,10
5	55 – 69	6	14,63
6	70 – 84	1	2,44
Jumlah		41	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah 2018.

Tabel 2. Klasifikasi tingkat pendidikan Formal Petani Padi Sawah Sistem Tanam Pindah di Desa Sioyong Kecamatan Dampelas 2018.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	SD	27	65,85
2	SMP	7	17,08
3	SMA	5	12,20
4	S1	2	4,87
Jumlah		41	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah 2018

Tabel 3. Klasifikasi Responden Petani Padi Sawah Sistem Tanam Pindah Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Sioyong Kecamatan Dampelas, 2018.

No	Tanggungan (Orang)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	1-2	13	31,71 %
2	3-4	19	46,34 %
3	5-6	6	14,63 %
4	7-8	3	4,88 %
Jumlah		41	100

Sumber :Data Primer Setelah diolah, 2018

Tabel 4. Klasifikasi Responden Petani Padi Sawah Sistem Tanam Pindah Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Desa Sioyong Kecamatan Dampelas, 2018.

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	5 – 13	6	14,63
2	14 – 22	14	34,15
3	23 – 31	13	31,71
4	32 – 41	8	19,51
Jumlah		41	100.00

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan SD berjumlah 27 orang (65,85%), SMP berjumlah 7 orang (17,08%), SMA berjumlah 5 orang (12,2%) dan S1 2 orang (4,87%), tingkat pendidikan sebagian besar petani responden di Desa Sioyong berdasarkan data di atas menunjukan pengetahuan petani responden tergolong masi rendah. Walaupun demikian petani responden di Desa Sioyong tetap harus belajar dalam mencari informasi mengenai teknologi-teknologi baru khususnya dalam upaya meningkatkan produksinya.

Jumlah Tanggungan Keluarga. Jumlah tanggungan keluarga petani responden di Desa Sioyong terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang memiliki tanggungan keluarga 1-2 orang sebanyak 13 orang (31,71%), yang memiliki tanggungan keluarga 3-4 orang sebanyak 19 orang (46,34%), yang memiliki tanggungan keluarga 5-6 orang sebanyak 6 orang (14,63%) dan yang memiliki tanggungan keluarga 7-8 sebanyak 3 orang (4,88%). Hal ini menunjukan bahwa responden petani padi sawah di Desa Sioyong memiliki jumlah tanggungan keluarga cukup besar, hal tersebut dapat dilihat pada responden yang memiliki tanggungan 3-4 orang sebanyak (46,35%).

Pengalaman Berusahatani. Tingkat pengalaman berusahatani responden petani padi sawah terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4 menunjukkan petani responden padi sawah di Desa sioyong Kecamatan Dampelas yang mempunyai pengalaman usahatani 5-13 tahun sebanyak 6 petani dengan presentase sebesar 14,63%, petani yang memiliki pengalaman usahatani 14-22 tahun sebanyak 14 petani dengan presentase sebesar 34,15%, petani yang memiliki pengalaman 23-31 tahun sebanyak 13 petani dengan presentase sebesar 31,71% dan petani responden yang memiliki pengalaman 32-41 sebanyak 8 orang dengan presentase 19,51%.

Penggunaan Input Produksi Usahatani Padi Sawah

Luas Lahan.Berdasarkan hasil penelitian dari 41 orang petani responden padi sawah di Desa Sioyong Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala rata-rata memiliki luas lahan yang digarap yaitu sebesar 1,03 ha. Luas lahan yang digarap responden padi sawah tergolong besar sehingga semakin besar lahan yang digarap, maka semakin besar pula produksi yang dihasilkan.

Penggunaan Benih. Berdasarkan hasil wawancara dilokasi penelitian, para petani responden memakai benih jenis mekongga, pandan wangi, ketan hitam. Selain itu berdasarkan hasil penelitian di Desa Sioyong Kecamatan Dampelas Kabupaten

Donggala, petani responden rata-rata penggunaan benih sebesar 53,66 kg/ha/MT dengan harga benih yang berbeda-beda tergantung jenis dan kualitas benih tersebut. Luas lahan juga memengaruhi dalam penggunaan benih yang digunakan, sehingga kebutuhan benih dapat disesuaikan dengan jumlah benih yang diperlukan dalam memproduksi padi.

Penggunaan Pupuk. Berdasarkan hasil penelitian di Desa Sioyong Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala, penggunaan pupuk oleh petani responden padi sawah sistem tapin yaitu rata-rata penggunaan pupuk urea sebanyak 331,71 kg/ha/MT dengan harga sebesar Rp 1.085/kg, pupuk Phonska sebanyak 70,73 kg/ha/MT dengan harga Rp 1.300/kg dan pupuk ZA sebanyak 26,83 kg/ha/MT dengan harga Rp 1.250/kg (Lampiran 3). Dimana pupuk urea digunakan sebagai pupuk dasar, pupuk phonska dan ZA sebagai pupuk tambahan.

Penggunaan Tenaga Kerja. Berdasarkan hasil penelitian, pada umumnya para petani padi sawah sistem tapin di Desa Sioyong menggunakan tenaga dengan sistem pengupahan yang berlaku di Daerah tersebut yaitu Rp 80.000/hari dan tidak membedakan antara tenaga kerja anak-anak,

wanita dan pria. Rata-rata penggunaan tenaga kerja adalah 50,10 HOK/ha/MT.

Analisis Fungsi Cobb-Douglas. Tahap pertama pengujian hasil analisis fungsi produksi Cobb-Douglas yaitu dengan menggunakan uji statistic untuk mengetahui tingkat signifikansi variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Tingkat signifikansi ditunjukkan oleh masing-masing nilai koefisien regresi parsial variabel independen tersebut terhadap variabel dependen. Pengujian dengan uji statistik ini dapat dilakukan dengan R^2 , uji F, uji t. Hasil analisis produksi Cobb-Douglas terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5 menunjukkan bahwa $F_{hitung} (68,25) > F_{tabel} (2,63)$ pada tingkat $\alpha = 5\%$. Secara silmultan variabel luas lahan, benih, pupuk dan tenaga kerja yang diamati berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah sistem tapin di Desa Sioyong maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,933, artinya variabel luas lahan, benih, pupuk dan tenaga kerja yang dimasukkan dalam model mampu menerangkan produksi padi sawah sebesar 93,3% sedangkan sisanya 6,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan didalam model yang digunakan.

Tabel 5. Hasil Analisis Produksi Cobb-Douglas Padi Sawah di Desa Sioyong, 2018

Variabel	Koefisien Regresi	t_{hitung}	Signifikan
Intersep	1,266	13,657	0,000
Luas Lahan (X1)	0,177	8,437**	0,000
Benih (X2)	0,146	6,802**	0,000
Pupuk (X3)	0,007	3,653**	0,001
Tenaga Kerja (X4)	0,004	0,740*	0,464

Sumber : Data Primer Setelah diolah 2018

Keterangan :

$F_{hitung} = 68,25$ *) berpengaruh tidak nyata

$F_{tabel} = 2,63$ **) berpengaruh nyata

$t_{tabel} = 2,026$

$R^2 = 0,933$

Berdasarkan dari hasil uji t menunjukkan bahwa dari empat variabel yang diamati, empat variabel tersebut ada yang berpengaruh nyata dan ada yang berpengaruh tidak nyata terhadap produksi padi sawah yaitu variabel luas lahan (X_1), benih (X_2) dan pupuk (X_3) berpengaruh nyata sedangkan tenaga kerja (X_4) berpengaruh tidak nyata seperti yang diuraikan berikut ini :

Luas Lahan. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel luas lahan (X_1) berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah pada tingkat kepercayaan 95% dengan hasil regresi sebesar 0,177 dan nilai signifikan sebesar 0,000 artinya, setiap penambahan 1% luas lahan dapat meningkatkan produksi padi sawah sebesar 0,177%. Hasil uji statistik diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,437 $> t_{tabel}$ 2,026 pada tingkat $\alpha = 5\%$ yang artinya variabel luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil penelitian di atas didukung oleh peneliti terdahulu yaitu Rismawati (2014), hasil uji statistik (t-test) diperoleh nilai t_{hitung} 6,450 $> t_{tabel}$ 1,703 pada tingkat taraf kesalahan (α) = 5% yang artinya variabel luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Benih. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel benih (X_2) berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah pada tingkat kepercayaan 95% dengan hasil regresi sebesar 0,146 dan nilai signifikan sebesar 0,000 artinya, setiap penambahan 1% benih dapat meningkatkan produksi padi sawah sebesar 0,146%. Hasil uji statistik diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,802 $> t_{tabel}$ 2,026 pada tingkat $\alpha = 5\%$ yang artinya variabel benih berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil penelitian di atas juga ditunjang oleh penelitian Dermawan (2014) dimana dalam hasil penelitiannya

menunjukkan bahwa hasil uji statistik (t-test) diperoleh nilai t_{hitung} 6,047 $> t_{tabel}$ 2,756 pada tingkat (α) = 1% sehingga variabel benih berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Pupuk. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel pupuk (X_3) berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah pada tingkat kepercayaan 95% dengan hasil regresi sebesar 0,007 dan nilai signifikan sebesar 0,001 artinya, setiap penambahan 1% pupuk dapat meningkatkan produksi padi sawah sebesar 0,007%. Hasil uji statistik diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,653 $> t_{tabel}$ 2,026 pada tingkat $\alpha = 5\%$ yang artinya variabel pupuk berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Penelitian di atas relevan dengan penelitian Mudasir (2014), yang menunjukkan bahwa hasil uji statistik (t-test) diperoleh nilai t_{hitung} 5,434 $> t_{tabel}$ 2,787 pada tingkat taraf kesalahan (α) = 5% yang artinya variabel pupuk berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Tenaga Kerja. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel tenaga kerja (X_4) berpengaruh tidak nyata terhadap produksi padi sawah pada tingkat kepercayaan 95% dengan hasil regresi sebesar 0,004 dan nilai signifikan sebesar 0,464 artinya, setiap penambahan 1% tenaga kerja dapat meningkatkan produksi padi sawah sebesar 0,004 %. Hasil uji statistik diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,740 $< t_{tabel}$ 2,026 pada tingkat $\alpha = 5\%$ yang artinya variabel tenaga kerja berpengaruh tidak nyata terhadap produksi padi sawah sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil penelitian tersebut relevan dengan penelitian Rismawati (2017), yang menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel tenaga kerja (X_5) berpengaruh tidak nyata terhadap produksi padi sawah di Desa Dolago dengan hasil regresi sebesar 0,068 dan nilai signifikan sebesar 0,497. Hasil uji

statistic (t-tes) diperoleh nilai $t_{hitung} 0,689 < t_{tabel} 1,703$ pada tingkat taraf kesalahan (α) = 5% yang artinya variabel tenaga kerja berpengaruh tidak nyata terhadap produksi padi sawah di Desa Dolago sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hasil penelitian di atas juga ditunjang oleh Dermawan (2014) dimana dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil uji statistik (t-test) diperoleh nilai $t_{hitung} 2,032 < t_{tabel} 2,045$ pada tingkat (α) = 5% sehingga variabel tenaga kerja berpengaruh tidak nyata terhadap produksi padi sawah sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan.

Secara simultan (Uji F) variabel luas lahan (X_1), benih (X_2), pupuk (X_3) dan tenaga kerja (X_4) berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah dengan sistem tanam pindah di Desa Sioyong. Sedangkan secara parsial (Uji t) variabel luas lahan (X_1), benih (X_2) dan pupuk (X_3) berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah sistem tanam pindah di Desa Sioyong, sedangkan variabel tenaga kerja (X_4) berpengaruh tidak nyata terhadap produksi padi sawah dengan sistem tanam pindah di Desa Sioyong.

Saran.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang diberikan yaitu :

1. Diharapkan kepada para petani padi sawah di Desa Sioyong perlu adanya pengoptimalan alokasi tenaga kerja dalam melakukan usahatani padi sawah dengan sistem tanam pindah.
2. Perlu adanya dukungan dari pemerintah berupa subsidi berkelanjutan serta penyediaan sarana produksi untuk

meningkatkan produksi usahatani padi sawah di Desa Sioyong Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang S., Azis P., dan Nasrullah, 2011. *Heteroses Standar Hasil Gabah dan Analisis Lintasan Beberapa Kombinasi Persilangan Padi pada Tanah Berpengairan Teknis*. Jurnal Ilmu Pertanian Vol.10 No.2.2003.
- Dermawan, D. R. 2014. *Analisis produksi dan pendapatan usahatani padi sawah di Desa NAmbaru Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Tadulako. Palu (Tidak dipublikasikan).
- Effendy, 2010. *Efisiensi Faktor Produksi dan Pendapatan Padi Sawah di Desa Masani Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso*. Jurnal Agroland Vol.17 No.3 2010.
- Fitria, A. dan Imam Hidayat, 2017. *Pengaruh Bauran Pemasaran, Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian pada Kupunya Rumah Mode*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Vol. 6. No 4. 2017.
- Mudasir. 2013. *Analisis Produksi Usahatani Padi Sawah di Daerah Irigasi Torue Kabupaten Parigi Moutong*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Tadulako. Palu.
- Muzdalifah. 2011. *Analisis Produksi dan Efisiensi Usahatani Padi di Kabupaten Banjar, J. Agribisnis Pedesaan Vol. 01 No. 04. 2011.*
- Rismawati. 2013. *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produksi Usahatani Padi Sawah Sistem Tanam Benih Langsung di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Tadulako. Palu.
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.